

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan

1. Seleksi tanaman cabai toleran kering lebih efektif dilakukan pada fase vegetatif dengan *critical level* (CL_{50}) $\pm 52.29\%$ kapasitas lapang dan kriteria seleksi adalah jumlah buah dan bobot buah pertanaman.
2. Indek seleksi *stress susceptibility index* (SSI) dan *sensitivity drought index* (SDI) dapat digunakan sebagai indikator seleksi tanaman toleran kering pada intensitas cekaman yang tinggi.
3. Hasil skrining diperoleh tiga kandidat genotipe toleran kering yaitu yaitu UIN-RFC010, UIN-GM107 dan UIN-RFC006 yang memiliki potensi hasil tinggi pada kondisi tercekam dan kondisi normal/optimum.

B. Implikasi

1. Dalam pengembangan tanaman toleran kering, penentuan kriteria seleksi tanaman harus dilakukan secara komprehensif, tidak bisa hanya mengandalkan perubahan morfologi dan fisiologi tanaman, karena perubahan morfologi dan fisiologi tidak menjamin pengaruh langsung terhadap hasil.
2. Setiap tanaman mempunyai respon yang berbeda terhadap cekaman yang diberikan sangat dipengaruhi oleh genotipe yang diujikan dan lingkungan seleksi, sehingga metode pengembangan tanaman toleran kering tidak dapat berlaku umum untuk setiap tanaman tetapi, butuh kajian untuk masing-masing tanaman.

C. Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk membuktikan kandidat genotipe toleran (UIN-RFC010, UIN-GM107 dan UIN-RFC006) tersebut dalam jumlah populasi yang lebih besar.
2. Dalam rangka peningkatan dan stabilitas produksi tanaman cabai merah keriting di Indonesia perlu perluasan areal kelahan-lahan marginal (lahan kering) yang potensinya cukup tinggi di Indonesia, perlu dilakukan kerjasama antar stake holder terkait mulai dari Kementrian Pertanian, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pertanian, perguruan tinggi, pemerintah daerah dan petani, agar bermanfaat secara langsung kepada masyarakat.

